

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengungkapan merupakan upaya perusahaan dalam menyajikan informasi keuangan ataupun non keuangan kepada para pengguna dari informasi tersebut dalam pengambilan keputusan. Pemberian informasi harus dapat dipertanggungjawabkan dan tidak ada maksud yang tersembunyi didalamnya. Informasi ini memberikan masukan penting bagi analisis keuangan dalam proses evaluasi kualitas laba dan posisi keuangan untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang. Informasi yang disajikan juga penting bagi investor yang ingin membeli saham, bagi kreditor yang ingin memberikan pinjaman dan bagi pihak lain yang membutuhkan. Kebutuhan terhadap informasi ini harus disesuaikan terhadap kepentingan manajemen, kreditor, investor, pemerintah, dan masyarakat.

Pengungkapan penuh dilakukan dengan tidak menyingkirkan bagian-bagian yang merugikan dan menyajikan hal-hal yang baik saja. Tetapi kedua hal tersebut harus disajikan dalam laporan keuangan. Tetapi bagi beberapa pihak pengungkapan penuh adalah hal yang tidak tepat untuk dilakukan karena penyajian informasi secara berlebih-lebihan dapat membuat informasi detail yang disajikan terlalu banyak yang justru akan menyembunyikan informasi yang penting dan membuat laporan keuangan menjadi sulit untuk ditafsirkan.

Apabila terdapat kecurangan dan rahasia pada laporan keuangan yang akan disajikan. Perusahaan akan cenderung lebih sedikit dalam mengungkapkan

informasi pada laporan keuangan untuk menunjukkan sisi baik perusahaan itu sendiri. Perusahaan akan menutupi kinerja yang tidak baik dan kecurangan perusahaan yang dapat berakibat pada pandangan yang buruk kepada investor, masyarakat, pemerintah ataupun pesaing. Mereka mengetahui bahwa harga saham perusahaan bisa jatuh apabila informasi buruk sampai ke publik.

Item-item atau informasi pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) disajikan pada laporan tahunan yang didalamnya terdapat laporan keuangan perusahaan. Pengungkapan sendiri disajikan dalam *annual report* perusahaan yang merupakan gambaran kinerja perusahaan dalam satu periode. Perusahaan menggunakan laporan tahunannya sebagai informasi untuk pemegang saham dan investor potensial maupun pemerintah.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak semua disajikan secara detail dan transparan. Pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dapat berguna bagi kreditor, investor, masyarakat, pemerintah dan lain-lain. Untuk menjalankan kelangsungan suatu perusahaan pihak manajemen memiliki peran yang penting. Pengungkapan sukarela pada laporan keuangan dapat membantu investor dalam memahami strategi bisnis manajemen perusahaan.

Luas pengungkapan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, tipe auditor, dan likuiditas. Masing-masing faktor memiliki peran tersendiri pengaruhnya dalam pengungkapan yang dilakukan perusahaan.

Kepemilikan saham dapat berupa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan kepemilikan saham oleh pemerintah. Kepemilikan merupakan perbandingan jumlah saham yang dimiliki pihak lain atau investor dengan yang dimiliki oleh orang dalam atau disebut *insider*. Tingginya kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan akan menambah tanggungjawab yang akan di emban oleh manajemen perusahaan. Untuk menunjukkan kinerja manajemen perusahaan yang baik. Manajemen selaku pihak yang sekaligus berperan dalam kepemilikan saham perusahaan akan menunjukkan kinerja terbaik dengan mengungkapkan informasi pada laporan keuangan sesuai dengan yang diwajibkan dalam penyajiannya.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh institusi diluar perusahaan. Institusi yang memiliki saham pada perusahaan lain akan lebih membutuhkan secara detail informasi perusahaan tersebut demi kepentingan institusi dalam mengambil keputusan. Kepemilikan saham institusional yang tinggi mendorong pihak manajemen dalam mengungkapkan informasi laporan keuangan secara lengkap dan lebih dalam penyajiannya untuk memenuhi kebutuhan investor. Sehingga kepemilikan institusional dapat menjadi faktor penentu perusahaan dalam pengambilan keputusan dalam pengungkapan laporan keuangan.

Menggunakan auditor yang berkualitas dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan yang akan dipublikasikan sehingga tepat dalam pengambilan keputusan. Auditor yang berkualitas menjadi sinyal sebagai sarana dalam menilai kualitas *Initial Public Offering*. *Big four auditors*

merupakan jenis auditor yang memiliki reputasi baik sehingga biasanya akan melakukan pengungkapan yang lebih *reliable* dan terpercaya yang akan berdampak pada penurunan asimetri yang biasanya terjadi (Kumala dan Sari, 2016). Jenis auditor adalah satu-satunya variabel kategoris dengan hubungan positif yang signifikan dengan tingkat pengungkapan. Perusahaan yang diaudit oleh salah satu *Big4* perusahaan audit mengungkapkan informasi lebih dari perusahaan-perusahaan yang diaudit oleh perusahaan lokal.

Cooke (1989) dalam Mensah (2013) berpendapat bahwa tingkat kesehatan perusahaan seperti yang digambarkan oleh likuiditas yang tinggi dikaitkan dengan tingkat pengungkapan yang lebih besar. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan diperlukan oleh investor, kreditor maupun pihak eksternal lain. Likuiditas merupakan salah satu rasio yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan pihak eksternal. Likuiditas yang tinggi dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut dalam kinerja yang baik, karena dapat memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Pihak kreditor sebagai pemberi pinjaman menyukai perusahaan dengan likuiditas yang tinggi dan cukup baik. Karena perusahaan tersebut dapat bertanggung jawab dalam pemenuhan kewajiban yang harus dibayarkan kepada kreditor.

Penelitian Aini (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan sukarela perusahaan. Penelitian lain mengenai kepemilikan manajerial dilakukan oleh Utami et al. (2012) dengan hasil menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan pengungkapan wajib IFRS.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Nabor dan Suadana (2014) menyatakan bahwa menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada pengungkapan sukarela perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ardilla (2015) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela tidak dipengaruhi secara signifikan oleh kepemilikan manajerial.

Penelitian mengenai kepemilikan institusional dilakukan oleh Ardilla (2015) dalam hasil penelitiannya menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nabor dan Suadana (2014) yang hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Penelitian yang dilakukan oleh Widjayanti dan Wahidawati (2015) mengenai kepemilikan institusional hasilnya menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS.

Penelitian mengenai tipe auditor telah banyak dilakukan. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Shehata (2014) menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *mandatory disclosure*. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Mahayana dan Bagianda (2015) yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh secara positif pada pengungkapan sukarela. Persepsi klien bahwa Kantor Akuntan Publik besar yang memiliki afiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Internasional memiliki kualitas yang tinggi dapat menambah nilai

perusahaan. Kantor Akuntan Publik besar akan berusaha keras untuk menjaga nama besar yang dimiliki dengan menghindari tindakan-tindakan yang akan merugikan reputasinya. Penelitian yang dilakukan oleh Leonard dan Trisnawati (2015) menunjukkan perbedaan hasil. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa tipe auditor tidak berpengaruh terhadap pengungkapan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aulya et al. (2015) mengenai likuiditas membuktikan bahwa pengungkapan sukarela tidak dipengaruhi oleh likuiditas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Daniel (2015) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap luas pengungkapan laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Shehata et al. (2014) menunjukkan likuiditas dan tipe auditor berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan wajib laporan keuangan. Likuiditas memiliki hubungan yang signifikan negatif dengan pengungkapan, apabila tingkat likuiditas meningkat, perusahaan mengungkapkan informasi kurang.

Dari bervariasinya penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, terdapat ketidak konsistenan pada hasil penelitian yang dilakukan. Model ini memodifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2015), perbedaan terletak pada variabel independen (variabel bebas) dalam model penelitian ini yaitu, struktur kepemilikan yang terdiri atas kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, tipe auditor independen, dan likuiditas. Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) pada penelitian ini adalah *mandatory disclosure* dan *voluntary disclosure* sebagai tambahan variabel dependen penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Pengungkapan dalam laporan keuangan penting dilakukan mengingat informasi dalam laporan keuangan diperlukan oleh investor dan pengguna lain dalam mengambil keputusan. Pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan dapat menyampaikan informasi mengenai orientasi perusahaan dimasa yang akan datang.

Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya ketidak konsistenan pada hasil penelitian sebelumnya sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, tipe auditor, dan likuiditas terhadap *mandatory disclosure* (pengungkapan wajib) dan *voluntary disclosure* (pengungkapan sukarela). Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure*?
2. Apakah kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure*?
3. Apakah tipe auditor memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure*?
4. Apakah likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure*?
5. Apakah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap *voluntary disclosure*?

6. Apakah kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap *voluntary disclosure*?
7. Apakah tipe auditor memiliki pengaruh positif terhadap *voluntary disclosure*?
8. Apakah likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap *voluntary disclosure*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *mandatory disclosure*.
2. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap *mandatory disclosure*.
3. Untuk menganalisis pengaruh tipe auditor terhadap *mandatory disclosure*.
4. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap *mandatory disclosure*.
5. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *voluntary disclosure*.
6. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap *voluntary disclosure*.
7. Untuk menganalisis pengaruh tipe auditor terhadap *voluntary disclosure*.
8. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap *voluntary disclosure*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perkembangan ilmu ekonomi akuntansi mengenai pengaruh ownership, tipe auditor, dan likuiditas terhadap pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela, agar dapat memberikan manfaat sebagai sumber informasi bagi para pengguna.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti lain sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya. Untuk perusahaan manufaktur dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan perusahaan yang berkaitan dengan pengungkapan laporan keuangan.